

## **PEMBERDAYAAN KEGIATAN BUDIDAYA IKAN HIAS PLATY SANTA CLAUS (*XIPHOPHORUS MACULATUS*)**

### **EMPOWERMENT OF PLATY SANTA CLAUS (*XIPHOPHORUS MACULATUS*) ORNAMENTAL FISH CULTIVATION ACTIVITIES**

**Dudi Lesmana<sup>1</sup>, Fia Sri Mumpuni<sup>1</sup> Yudi Wahyudin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Djuanda.

Email: dlesmana20@gmail.com

(Diterima: 09-02-2021; Ditelaah: 10-02-2021; Disetujui: 21-04-2021)

#### **ABSTRACT**

Platy fish (*Xiphophorus maculatus*) is one of the ornamental fish that is very popular with the public because it has a beautiful color so it has aesthetic and economic value. In addition, this fish has a characteristic that is a special attraction, so that in some countries the price is quite high. Platy fish (*Xiphophorus maculatus*) is one type of freshwater ornamental fish that has a variety of fin shapes and colors, and the size is between 1-4.2 cm. This fish comes from Central America, precisely in Varacruz, Mexico to Belize, Guatemala. One of the uniqueness of platy fish is in terms of reproduction, namely this fish belongs to the livebearer or group of fish that give birth to "viviparous". The development of ornamental fish cultivation in Bogor Regency is still centered in several sub-districts, namely Ciampea, Ciseeng, Parung sub-districts, namely with the number of FHH in Ciampea District as many as 151 RTP, 93 RTP in Ciseeng District, 76 RTP in Parung District. The land area for ornamental fish cultivation in Ciampea District is 9.24 Ha, 2.14 Ha in Ciseeng District, and 5.81 Ha in Parung District. The main problem in the development of Plati fish farming in Parakan Village is the number of fish that die due to being attacked by several microorganisms such as viruses, bacteria, fungi, parasites and other microorganisms. In addition, partners lack knowledge about how to prevent and control diseases that attack Platy fish. This service activity is carried out as a solution to overcome the main problems faced by partners.

Keywords: Platy fish, devotion, disease, prevention, overcoming

#### **ABSTRAK**

Ikan Platy (*Xiphophorus maculatus*) adalah salah satu ikan hias yang sangat digemari masyarakat karena memiliki warna yang indah sehingga memiliki nilai estetis dan ekonomis. Selain itu ikan ini memiliki ciri khas yang merupakan daya tarik tersendiri, sehingga di beberapa negara harganya cukup tinggi. Ikan platy (*Xiphophorus maculatus*) merupakan salah satu jenis ikan hias air tawar yang memiliki bentuk sirip dan warna yang bervariasi, serta berukuran antara 1-4,2 cm. Ikan ini berasal dari Amerika Tengah tepatnya di Varacruz, Meksiko sampai Belize, Guatemala. Salah satu keunikan ikan platy adalah dari segi reproduksi, yaitu ikan ini termasuk ke dalam livebearer atau kelompok ikan yang melahirkan "viviparous". Pengembangan budidaya ikan hias di Kabupaten Bogor masih terpusat di beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Ciampea, Ciseeng, Parung yaitu dengan jumlah RTP di Kecamatan Ciampea sebanyak 151 RTP, 93 RTP di Kecamatan Ciseeng, 76 RTP di Kecamatan Parung. Adapun luasan lahan untuk budidaya ikan hias di Kecamatan Ciampea sebesar 9,24 Ha, 2,14 Ha di Kecamatan Ciseeng, dan 5,81 Ha di Kecamatan Parung. Permasalahan utama dalam pengembangan budidaya ikan Plati di Desa Parakan adalah banyaknya ikan yang mati karena diserang beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, parasit dan mikroorganisme lainnya. Selain itu kurangnya pengetahuan mitra tentang cara pencegahan dan penganggulangan penyakit yang menyerang ikan Platy. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan utama yang dihadapi mitra.

Kata kunci: ikan Platy, pengabdian, penyakit, pencegahan, penanggulangan

---

Lesmana, D., Mumpuni, F, S., & Wahyudin, Y. (2021). Pemberdayaan Kegiatan Budidaya Ikan Hias Platy Santa Claus (*Xiphophorus Maculatus*). *Jurnal Qardhul Hasan : Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2) 133-138.

---

## PENDAHULUAN

Ikan Platy (*Xiphophorus maculatus*) adalah salah satu ikan hias yang sangat digemari masyarakat karena memiliki warna yang indah sehingga memiliki nilai estetis dan ekonomis. Selain itu ikan ini memiliki ciri khas yang merupakan daya tarik tersendiri, sehingga di beberapa negara harganya cukup tinggi. Ikan platy (*Xiphophorus maculatus*) merupakan salah satu jenis ikan hias air tawar yang memiliki bentuk sirip dan warna yang bervariasi, serta berukuran antara 1-4,2 cm . Ikan ini berasal dari Amerika Tengah tepatnya di Varacruz, Meksiko sampai Belize, Guatemala. Salah satu keunikan ikan platy adalah dari segi reproduksi, yaitu ikan ini termasuk ke dalam livebearer atau kelompok ikan yang melahirkan “viviparous”

Kabupaten Bogor menyumbang sekitar 70 persen dari total produksi ikan hias air tawar di Provinsi Jawa Barat (Disnakan 2010). Secara geografis, Kabupaten Bogor terletak di wilayah Jawa Barat bagian tengah. Hal ini mengakibatkan Kabupaten Bogor tidak berbatasan secara langsung dengan wilayah lautan sehingga sektor perikanan yang berkembang di kabupaten ini adalah perikanan air tawar. Dalam kurun waktu 5 tahun, produksi ikan hias Kabupaten Bogor meningkat dari 112.085,82 ribu ekor pada 2010 menjadi 235.174,74 ribu ekor pada 2014 (BPS Kabupaten Bogor 2015). Selanjutnya pada 2015 produksi ikan hias di Kabupaten Bogor sudah mencapai 242.513,00 ribu ekor. Sementara itu jumlah areal usaha ikan hias meningkat 13,84 dari 30,85 ha pada tahun 2010 menjadi 35,12 Ha pada tahun 2014. Peningkatan ini menandakan bahwa ikan hias telah menjadi komoditas

perikanan yang cukup strategis bagi perekonomian Kabupaten Bogor. Pada tahun 2014 terdapat 587 RTP (Rumah Tangga Perikanan) bidang usaha ikan hias, baik yang sudah berbentuk perusahaan besar maupun skala usaha kecil dan menengah tersebar di 18 Kecamatan. Begitu pun perkembangan ikan ekspor ikan hias di Kabupaten Bogor dari tahun ke tahun terus meningkat. Tahun 2010 sebesar Rp 14,7 miliar, pada 2014 mencapai Rp 46 miliar. Permasalahan utama dalam pengembangan budidaya ikan Platy di Desa Parakan adalah banyaknya ikan yang mati karena diserang beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, parasit dan mikroorganisme lainnya. Selain itu kurangnya pengetahuan mitra tentang cara pencegahan dan penganggulangan penyakit yang menyerang ikan Platy. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan utama yang dihadapi mitra.

## MATERI DAN METODE

Ikan Platy adalah jenis ikan hias air tawar yang banyak diminati oleh masyarakat dan memiliki harga yang terjangkau. Menurut Daelami (2001), ada beberapa alasan mengapa ikan Platy diterima oleh banyak orang yang membudidayakannya, selain keindahan bentuk, warna, mudah dikembangbiakkan, ikan ini juga bersifat sosial yang tinggi sehingga dapat hidup berdampingan damai dengan ikan hias lain dalam akuarium.

Ikan ini memiliki sifat yang ramah dan tidak agresif, oleh karena itu sangat cocok digunakan sebagai ikan hias pada aquascaping. Ikan platy dapat hidup pada pH 7,0 – 8,0, pada suhu 20 – 26 °C. Ikan

Platy dapat diberi pakan buatan maupun alami. Ikan ini sangat mudah beradaptasi dan memiliki toleransi yang baik dalam berbagai kondisi lingkungan tempat hidupnya (Kuncoro 2011). Platy menyukai habitat dengan banyak tanaman, karena ikan ini cenderung berenang dan berkembang biak diantara tetanaman. Ikan ini menyukai arus sedang .

Sasaran penyuluhan dan pelatihan adalah kelompok pembudidaya dan masyarakat di Desa Parakan Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Metode kegiatan yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi praktik langsung di lapangan yang didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan posisi pengetahuan kelompok sasaran mengenai budidaya ikan hias berkelanjutan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi, pelatihan dan pendampingan mengenai identifikasi penyakit yang menyerang ikan hias khususnya ikan platy santa. Tahap pertama pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah persiapan kegiatan, sosialisasi, dan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra. Sosialisasi dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan dengan anggota dan pengurus kelompok selaku mitra pada kegiatan ini. Sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan mengenai maksud dari kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, dilakukan diskusi kelompok untuk melihat sejauh mana mitra mengetahui mengenai teknik identifikasi penyakit yang menyerang ikan hias, serta sejauh mana mitra mengenai proses pencegahan dan penanggulangan penyakit.

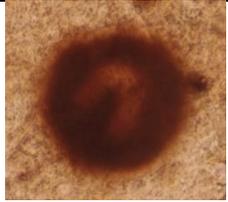
Gambar 1. Sosialisasi Maksud dan tujuan PKM .



Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan, mata pencaharian anggota dan pengurus yang menjadi mitra adalah selain sebagai pembudidaya, banyak anggota kelompok yang berprofesi sebagai PNS dan non PNS. Namun demikian, kegiatan budidaya ikan hias khususnya ikan platy menjadi kegiatan usaha sebagai penopang matahampencarian mitra dan anggota.

Kegiatan penyuluhan ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu penjelasan tentang teknik identifikasi penyakit yang menyerang ikan hias berdasarkan tanda klinis. Adapun hasil identifikasi penyakit hias dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Tanda klinis ikan Platy yang diserang penyakit.

No	Tanda klinis	Penyebab	Gambar
1	Ada bercak putih, ikan lemas dan loncat-loncat, berenang lambat, diamlemas didasar	Ichtyoptirus multifilis	

No	Tanda klinis	Penyebab	Gambar
2	Iritasi kulit	Trichodina	
3	Benjolan putih di permukaan kulit	Epistylis	
4	Warna tubuh loncat	Chillodenella	

Gambar 2. Kegiatan identifikasi penyakit ikan hias.



Kegiatan pelatihan dan penyuluhan berikutnya adalah pengenalan teknik pencegahan dan penanggulangan penyakit ikan hias. Adapun rekomendasi kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyakit dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Kegiatan pencegahan dan pengobatan ikan hias Platy yang terserang penyakit.

No	Penyakit	Pencegahan	Pengobatan
1	<i>Ichthyophthirius multifiliis</i>	Persiapan kolam, kualitas air, kesehatan, kepadatan, pakan yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian Malachite green: 1,25 ppm selama 30 menit setiap hari (Nox-Ich, Ich-out)</li> <li>• Pemberian formalin 25 ppm ditambah MGO 0,15 ppm selama 24 jam</li> <li>• Meningkatkan suhu air 28-30°C</li> </ul>
2	<i>Trichodina</i>	Persiapan kolam, kualitas air, kesehatan, kepadatan, pakan yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian methylene blue + NaCl</li> <li>• Pemberian garam 500-1000 ppm</li> </ul>
3	<i>Epistylis</i>	Persiapan kolam, kualitas air, kesehatan, kepadatan, pakan yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian formalin 25 ppm</li> <li>• Pemberian garam 500-1000 ppm</li> </ul>
4	<i>Chillodenella</i>	Persiapan kolam, kualitas air, kesehatan, kepadatan, pakan yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian formalin 25 ppm</li> <li>• Pemberian methylene blue 2-3 ppm</li> </ul>

Gambar 3. Kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan penyakit ikan hias.



Beberapa jenis obat yang bisa dipakai dalam pengobatan penyakit ikan hias dapat di lihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4. Jenis obat-obatan yang dipakai dalam pengobatan penyakit pada ikan hias.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran dari peserta pelatihan untuk belajar teknik identifikasi penyakit ikan hias dan teknik pencegahan dan penanggulangan penyakit ikan hias. Hal ini terlihat dari minat peserta untuk mengaplikasikan hasil penyuluhan dan pelatihan serta melanjutkan kegiatan ini sampai selesai dan berlanjut.

### Saran

Dilakukan monitoring secara periodik jenis mikroorganisme yang menyerang ikan hias seperti virus, bakteri, jamur, parasit dll sehingga diperoleh data secara lengkap, hal ini bisa dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan Laboratorium Kesehatan Ikan IPB dan Penyuluh Perikanan dari Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Djuanda yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. 2015. Kecamatan Cibinong dalam Angka. Bogor : BPS Kabupaten Bogor.
- Daelami, D. A. S. 2001. 'Usaha Pembenihan Ikan Hias Air Tawar'. Penebar Swadaya. Jakarta. 166 Hal.
- [Disnakkan] Dinas Peternakan dan Perikanan. 2010. Buku Data Perikanan Tahun 2010. Bogor : Disnakkan Kabupaten Bogor.
- Kuncoro, E.B. 2011. Sukses Budi Daya Ikan Hias Air Tawar. Yogyakarta: Lily Publisher
- Science and Technology*, 3(1): 129–145.
- Permata, R.R., Safiranita, T. & Utama, B. 2019. Pentingnya Merek Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Jawa Barat. *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi*, 10(2): 33–38.
- Rukmana, H.R. 2014. *Untung Selangit dari Agribisnis Kopi*. I ed. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Said, A. 2019. *Serba-Serbi Honey Process*. Tersedia di <https://www.gordi.id/blogs/updates/serba-serbi-honey-process>.

- Setyani, S., Subeki, S. & Grace, H.A. 2018. Evaluasi Nilai Cacat Dan Cita Rasa Kopi Robusta (*Coffea Canephora L.*) Yang Diproduksi Ikm Kopi Di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Teknologi & Industri Hasil Pertanian*, 23(2): 103.
- Subedi, R.N. 2010. *Comparative Analysis of Dry and Wet Processing of Coffee With Respect To Quality and Cost in Kavre District , Nepal*. Wageningen The Netherlands: Larenstein University of Professional Education.
- Widaningsih, R. 2019. *Buku Outlook Komoditas Perkebunan Kopi*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.